

BAB I

PENDAHULUAN

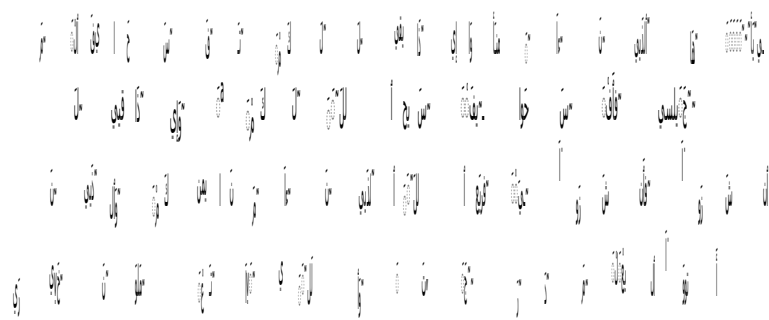
A. Latar Belakang masalah

Allah SWT, menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna baik secara fisik maupun mental diantara makhluk-makhluk lain, namun hal tersebut tidak dapat berkembang apabila tidak dituntun dengan melalui Pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu suatu kualitas manusia. Sehingga Pendidikan disebut juga sebagai sarana untuk membimbing, mengasuh manusia agar dapat mencapai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi. Selain itu, Pendidikan juga berfungsi sebagai bekal agar manusia mampu bertahan dan bersaing dalam menjalani hidup dengan memanfaatkan situasi yang ada.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (1889) merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan disini menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan ini pada dasarnya adalah sesuatu yang terjadi dalam suatu proses. Proses ini yakni berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang bertujuan agar peserta didik dapat beradaptasi sebaik mungkin terhadap lingkungannya yang memungkinkan akan menimbulkan perubahan pada dirinya sendiri. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah proses budaya yang berguna untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang didapatkan melalui proses yang berlangsung sepanjang hidup. Menurut Hoy dan Kottnap (Harmanto, 2008:7) pendidikan memiliki nilai budaya yang bisa ditransformasikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didik agar dapat berperan dengan aktif pada era global yang mempunyai ciri persaingan yang sangat ketat, yaitu: (1) nilai produktif, (2) nilai berorientasi pada keunggulan, dan (3) kejujuran.

Hal tersebut disebutkan didalam firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah: 11



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untumu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Untuk mencapai pendidikan tersebut, terdapat suatu proses yang harus di tempuh, yaitu pembelajaran. Kata pembelajaran ini terdapat awalan pem dan akhiran an, yang berarti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konfiks nominal yang bertalian prefix verbal yang mempunyai arti proses. Oleh karena itu sesuai dengan pernyataan tersebut bahwasannya pembelajaran ini merupakan suatu proses belajar (KBBI, 2016).

Kemudian, jika dilihat dari pengertian belajar itu sendiri memiliki banyak definisi, diantaranya menurut Daryanto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang agar mendapatkan transformasi tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai dampak dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendapat lain dikatakan oleh Hakim (2005:1), yaitu merupakan suatu proses perubahan dengan kepribadian manusia, hal ini ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, daya pikir, kecapan, pemahaman, keterampilan, dan lain-lain. Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas baik dari segi pengetahuan maupun tingkah laku, agar dapat menciptakan peserta didik yang mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan di masa yang akan datang. Adapun kegiatan pembelajaran ini dapat diperoleh dari berbagai Lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal ini seperti

Sekolah Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi, sedangkan Pendidikan non formal dapat ditempuh melalui Madrasah Diniyah atau Pondok Pesantren.

Kualitas manusia bukan hanya dilihat dari segi kecerdasan intelektual saja, tetapi akidah dan akhlak seseorang juga menjadi poin penting dalam kehidupan. Hal tersebut bisa didapatkan melalui proses pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. Peserta didik sejak dini hendaknya mulai ditanamkan mengenai dasar-dasar Pendidikan Islam agar dapat menjadi bekal dalam proses pendewasaan untuk menjalani hidup dengan baik, karena dengan adanya Pendidikan Islam manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti baik, serta memiliki ilmu dalam beribadah kepada Allah SWT.

Ibadah merupakan bentuk penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT, dengan mematuhi segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah berasal dari kata Bahasa Arab yang berarti penghambaan, pengabdian, kepatuhan dan ketundukan. Berasal dari asal kata yang sama yaitu 'abd (budak, hamba) yang di dalamnya terdapat makna kerendahan dan kekurangan, yang artinya pada dasarnya ibadah merupakan ungkapan kehinaan dan kerendahan diri dalam bentuk penyucian, pengagungan kepada Allah SWT, dan ungkapan syukur atas segala nikmat (Zainal Abidin, 2020:8).

Secara umum ibadah terbagi kepada dua bagian, yaitu ibadah mahdhoh merupakan ibadah dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT, secara langsung dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, dan Rosul-Nya seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lain (Hasan, 2008: 5). Yang kedua ibadah ghairu mahdhoh yaitu merupakan ibadah yang hubungannya bukan hanya menyangkut dengan Allah SWT, tetapi juga dengan manusia binatang, tumbuhan dan juga benda mati (Aunullah, 2008: 152).

Ibadah erat kaitannya dengan ilmu fikih karena didalamnya terdapat sesuatu yang sangat penting yaitu berkaitan dengan syariat islam, seperti tata cara berwudhu dan lain-lain. Didalam fikih berwudhu merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum menghadap Allah dengan cara

membersihkan bagian-bagian yang sudah ditentukan menurut syara' dengan menggunakan air suci, bagian anggota tubuh yang dibersihkan tersebut adalah wajah, kedua tangan hingga sikut, kepala atau rambut, dan kedua kaki hingga mata kaki.

Pondok Pesantren merupakan Lembaga yang Pendidikan yang didalamnya membahas dan memperdalam Pendidikan Islam, yang salah satunya adalah ilmu fikih dengan menggunakan kitab-kitab sebagai sumber ajar dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu kitab fikih terkhusus mengenai berwudhu yang tidak asing dikaji di pesantren adalah kitab Safinatun Najah. Pembelajaran kitab Safinatun Najah ini dilakukan secara klasikal, dengan memberi penjelasan secara lisan dan santri menyimak serta mencatat arti perkata dan penjelasan yang disampaikan..

Secara substansi, pemahaman fikih mempunyai peran dalam memberikan motivasi kepada santri untuk mengamalkan hukum Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perwujudan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan. Akan tetapi, pada saat ini di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk masih terdapat santri yang tidak mempraktikkan pemahaman fikih yang didapatkan dalam hal beribadah, terkhusus pada pelaksanaan wudhu dengan baik dan benar sebagai bentuk penyempurnaan pemahaman dan pengimplementasian pada ilmu fikih yang menjadikan kitab Safinatun Najah sebagai acuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak pembelajaran kitab Safinatun Najah terhadap pelaksanaan ibadah santri yaitu berwudhu, mengingat wudhu merupakan rangkaian kegiatan yang wajib dilakukan sebelum memulai ibadah lainnya seperti sholat, membaca Al-Quran, dan lain-lain, dengan judul **“Pengaruh Pengajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Pengamalan Ibadah Wudhu Santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajian Kitab *Safinatun Najah* di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk?
2. Bagaimana pengamalan wudhu santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk?
3. Bagaimana pengaruh pengajian Kitab *Safinatun Najah* terhadap pengamalan berwudhu santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengajian Kitab *Safinatun Najah* di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk.
2. Mengetahui bagaimana pengamalan wudhu santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pengajian Kitab *Safinatun Najah* terhadap pengamalan berwudhu santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Solokan Jeruk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi para akademisi dan praktisi Pendidikan. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan fikih yang terdapat dalam kitab *Safinatun Najah* khususnya materi berwudhu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi santri

Sebagai motivasi kepada santri mengenai pentingnya mempelajari dan mengimplementasikan tata cara berwudhu yang baik dan benar yang terdapat dalam kitab *Safinatun Najah*.

b. Bagi pesantren

Peneliti berharap agar dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengalaman sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pesantren.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman, serta mampu mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari selama bangku kuliah. Dan penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki masing-masing.

E. Kerangka Berpikir

Pengajian kitab merupakan sebuah kegiatan Pendidikan keagamaan dengan cara guru membaca arti perkata dan menjelaskan maknanya kemudian santri menulis arti atau *lughatan* beserta penjelasan tersebut. Adapun kegiatan ini bertujuan agar santri mampu membaca, memahami dan juga mempraktikkan isi kitab yang sudah dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pada batasan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu bab wudhu yang terdapat dalam kitab *Safinatun Najah*. Adapun indikator yang akan dicapai melalui proses pengajian kitab adalah sebagai berikut :

1. Mampu membaca kitab

Kemampuan ini diartikan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jadi, seseorang dapat disebut mampu apabila ia sudah bisa melakukan sesuatu.

Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan organ mata dan otak. Mata merupakan

anggota badan yang berfungsi menangkap tanda-tanda yang ia baca, sedangkan otak digunakan agar dapat membaca serta memahami apa yang ditangkap oleh mata, kemudian mengintruksikan anggota lainnya untuk melakukan sesuatu.

Istilah kitab kuning yaitu diartikan sebagai kitab keagamaan yang dipelajari di pesantren dengan menggunakan tulisan Arab, Melayu, Jawa, Sunda dan sebagian tidak menggunakan syakal yang didalamnya berisi ilmu-ilmu keislaman seperti, fikih, tauhid, tajwid, dan lain-lain (Hoeve, 1999).

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan membaca kitab adalah keterampilan santri menangkap dan mengartikan tanda baca kitab yang sudah di tulis oleh para Ulama berfungsi sebagai sumber pengajaran bagi para guru di Pondok Pesantren dalam mendalami dan mengembangkan suatu ilmu agama.

2. Mampu mehamami isi kitab

Dalam kegiatan pengajian kitab tujuannya bukan hanya mampu membaca kitab saja, namun membaca disertai dengan pemahaman mengenai teks kitab tersebut. Maksud memahami isi kitab disini adalah dengan memahami kandungan dan makna yang terdapat dalam kitab tersebut dengan ditunjang penguasaan terhadap ilmu *nahwu* dan *sharaf*, sehingga dapat memahami ide-ide, maksud, dan gagasan yan dikehendaki oleh pengarang kitab tersebut.

3. Mampu mengimplementasikan isi kitab

Implementasi merupakan suatu penerapan konsep, inovasi, kebijakan atau gagasan dalam suatu kegiatan sehingga dapat memberikan dampak, seperti perubahan keterampilan, intelektual, nilai, dan perilaku (Idi, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya mampu mengimplementasikan isi kitab ini merupakan pelaksanaan atau penerapan terhadap sesuatu yang sudah di tentukan didalam kitab kuning yang berfungsi sebagai landasan guru di Pondok Pesantren dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama.

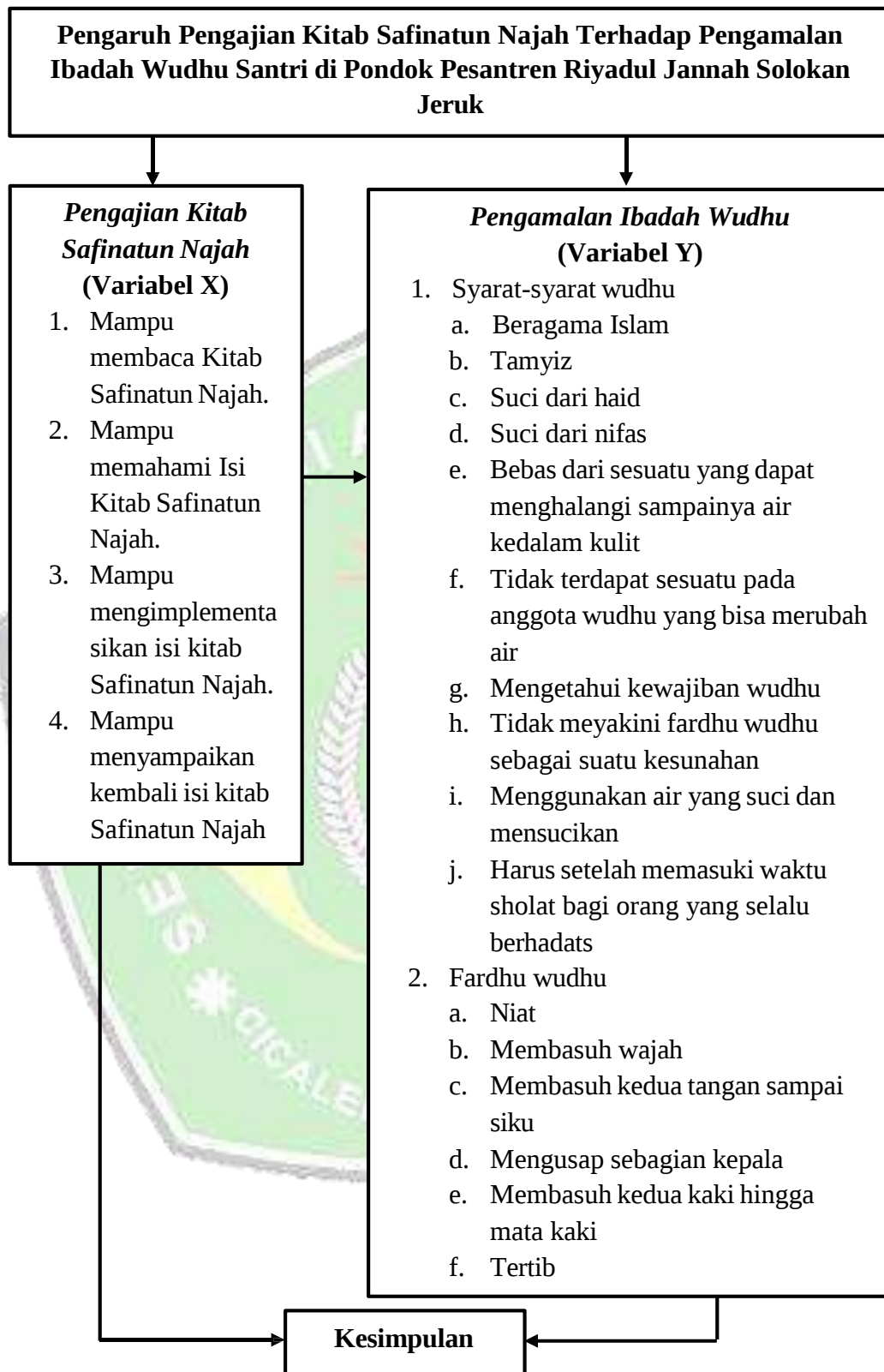
Pengamalan secara umum yaitu merupakan proses kegiatan atau pelaksanaan suatu aktivitas, tugas, atau kewajiban (Poerwadaminta, 1085).

Menurut Djamaludin Ancok pengamalan ini merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan sejauh mana tingkatan umat Muslim dalam berperilaku sesuai dengan ajaran yang diajarkan didalam agamanya (Ancok, 1995). Kata pengamalan dalam penelitian ini adalah merupakan kegiatan penerapan, implementasi atau mempraktekan yang berkaitan dengan ibadah.

Ibadah wudhu ini merupakan rangkaian ibadah yang harus dilakukan oleh seseorang sebelum bermunajat kepada Allah SWT, baik ketika sholat, membaca Al-Quran, dan lain-lain. Ketika santri telah mencapai tujuan dari pengajian kitab tersebut maka santri akan mengimplementasikan hal-hal yang sudah dipelajarinya, contohnya seperti ketika santri sudah mempelajari bab wudhu, maka santri tersebut ketika melaksanakan wudhu akan berdasarkan dengan apa yang ia sudah pelajari seperti memperhatikan syarat-syarat wudhu dan fardhu-fardhu dalam berwudhu yang terdiri dari niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki hingga mata kaki, dan tertib.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (pengajian kitab Safinatun Najah) dan variabel Y (pengamalan ibadah wudhu). Hubungan antara dua variabel tersebut merupakan hubungan asimetris dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan asimetris dalam penelitian ini terlihat dari variabel yang mempengaruhi (sebagai stimulus) yang berupa pengajian Kitab Safinatun Najah yang mempengaruhi pengamalan ibadah wudhu santri.

Kerangka pemikiran tersebut secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis di sini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha) :

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengajian kitab *Safinatun Najah* terhadap pengamalan berwudhu santri di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Solokan Jeruk.

2. Hipotesis Nihil (Ho) :

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengajian kitab *Safinatun Najah* terhadap pengamalan berwudhu santri di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Solokan Jeruk.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum peneliti melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Akhlak Sehari-Hari Santri” yang di tulis oleh Aisyatul Khumairo Faziah, NIM: 201901006, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka Bandung. Skripsi ini ditulis bertujuan sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh pengajian kitab Bidayatul Hidayah terhadap akhlak sehari-hari santri dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya pengajian kitab Bidayatul Hidayah ini tergolong baik dengan hasil presentase 83% “sangat baik”. Sedangkan akhlak sehari-hari santri termasuk kategori baik dengan angka presentase 60%, dan adapun kitab Bidayatul Hidayah ini berpengaruh terhadap akhlak santri dengan tingkat hubungan sebesar 0,708 yang berarti termasuk kategori “tinggi”.

Dari tinjauan pustaka diatas terdapat persamaan dengan skripsi tersebut yaitu, terletak pada metode penelitian, dimana skripsi diatas dan peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan agar dapat menghitung sejauh mana pengaruh penggunaan kitab, dan yang menjadi perbedaannya yaitu pada objek, permasalahan, dan lokasi penelitian.

2. Skripsi tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Biringkanaya Kota Makasar” yang di tulis oleh Kasmawati, NIM: 20100118035, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Skripsi ini ditulis bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Negeri 2 Biringkanaya Kota Makasar, (2) Untuk mengetahui pengamalan ibadah peserta didik di MTs Negeri 2 Biringkanaya Kota Makasar, (3) Untuk menganalisis pembelajaran fikih terhadap pengamalan ibadah peserta didik di MTs Negeri 2 Biringkanaya Kota Makasar. Adapun penelitian skripsi menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data berbentuk dokumentasi, wawancara, dan angket. Adapun persamaan antara skripsi diatas dengan yang peneliti tulis adalah pada metode dan objek penelitian yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan objeknya yaitu pengamalan ibadah, namun peneliti lebih mengerucutkan pada masalah ibadah wudhu. Dan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan Kitab Safinatun Najah sebagai rujukan, sedangkan skripsi diatas menggunakan pembelajaran Fikih.
3. Skripsi pada tahun 2021 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung di Dalam Gerakan Wudhu” yang ditulis oleh Siti Khotijah, NPM: 1611010397, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun skripsi ini mempunyai fokus penelitian yaitu apa saja nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung didalam gerakan wudhu. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwasannya nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada gerakan wudhu adalah: nilai jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, demokratis, dan nilai kreatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas terdapat beberapa perbedaan, yaitu pada metode penelitian dan juga permasalahan, dimana skripsi di atas hanya berfokus pada nilai Pendidikan yang terdapat pada gerakan wudhu. Dan adapun kesamaan pada skripsi di atas adalah keduanya sama-sama memiliki objek ibadah wudhu.

4. Skripsi yang ditulis pada tahun 2020, berjudul “Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Plus Karangwangi Subang” yang ditulis oleh Ali Mutadho dan Mohamad Erihadiana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun jurnal ini bertujuan agar dapat mengetahui struktur kurikulum mata pelajaran PAI di MTs Plus Karangwangi Subang dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Kemudian adapun teknik pengumpulan data ini menggunakan metode, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya hendaknya menambah jumlah materi dan jam pelajaran PAI, karena mengingat betapa pentingnya pendidikan agama sebagai upaya untuk membina kehidupan beragama, dan sebagai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama merujuk kepada kitab kuning sebagai sumber ajar, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi di atas menggunakan metode kualitatif, dan perbedaan lainnya yaitu terletak pada permasalahannya.

5. Skripsi ditulis oleh Zumrotul Khoiriyah, NIM: D01215044, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMK Ihyaul Ulum Dukum Gresik” yang ditulis pada

tahun 2019. Adapun penulisan skripsi ini di latar belakang dengan banyaknya siswa yang sudah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap materi, namun belum bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian skripsi ini mempunyai rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pembelajaran kitab *Safinah* di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik (2) Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab *Safinah* terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Ihyaul Ullum Dukun Gresik, adapun penelitian ini bertujuan agar dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan penelitian.

Adapun skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data kuisisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis berdasarkan perhitungan SPSS regresi linier.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya pengaruh pelaksanaan pembelajaran kitab *Safinah* terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Ihyaul Ulum termasuk kategori “cukup baik” dengan presentasi analisis yang diperoleh sebanyak 59%.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas yang menjadi persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah pada bagian rujukan kitab dan juga metode penelitiannya, sedangkan yang menjadi pembedanya adalah terletak pada objek penelitian, dimana skripsi diatas memiliki objek berupa perilaku siswa sedangkan peneliti berfokus pada pengamalan ibadah wudhu santri.

6. Jurnal yang berjudul “Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan” yang ditulis pada tahun 2018, oleh Syaiful Rijal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Jurnal ini mempunyai fokus penelitian yaitu bagaimana tradisi pemakaian kitab kuning yang digunakan, bagaimana metode pembelajarannya, latar belakang pemilihan

kitab dan juga capaian pembelajarannya. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan kitab kuning yang bermadzhab Imam Syafi'i, kemudian adapun metode pembelajarannya yaitu dengan mengolaborasikan antara metode pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren dengan metode pembelajaran di sekolah.

Adapun yang persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada rujukannya yaitu berupa kitab. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian dan permasalahannya yang berfokus pada tradisi penggunaan Kitab kuning yang digunakan sebagai sumber ajar di lingkungan sekolah.



